

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup suatu peradaban yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan sekarang ini dihadapkan dengan masalah yang berat, salah satu tantangan pendidikan abad 21 adalah harus menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi utuh, yang dititikberatkan pada kompetensi berfikir dan komunikasi (Abidin, 2013: hlm.8).

Pendapat tersebut diperkuat oleh Morocco (2008, hlm. 5) bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, yakni kemampuan pemahaman yang tinggi, berfikir kritis, berkolaborasi, dan komunikasi. Semua itu tidak lepas dari peran seorang guru sebagai pengajar yang mempunyai tanggung jawab atas terselenggaranya empat kompetensi ini melalui proses belajar mengajar dalam strategi dan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan.

Secara keseluruhan, perangkat pembelajaran sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar sampai menghasilkan suatu ilmu pengetahuan untuk siswanya. Kurikulum 2013 sudah mengharuskan seluruh siswanya dapat aktif dan mandiri dalam proses KBM berlangsung. Guru hanya sebagai fasilitator dan pengawas siswa-siswinya. Oleh karena itu, pada kurikulum 2013, perangkat pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh dalam

proses pembelajaran dimana guru saat menjelaskan materi dan siswa memahami materi yang disampaikan dituntut untuk bisa paham terutama pada pelajaran sains yang membutuhkan pemahaman lebih dalam memecahkan masalahnya sendiri. Guru juga dituntut untuk mampu mengolah kondisi kelas menjadi menarik dan efektif dengan memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat, karena dapat mempengaruhi hasil pemahaman siswa khususnya pelajaran yang membutuhkan konsep dalam sains salah satunya yaitu, pada pelajaran fisika yang mengandalkan alam sekitar bukan hanya dari buku pelajaran.

Guru dituntut mampu untuk menciptakan skill agar dapat mengolah dan memanfaatkan alam sekitar sebagai media pembelajaran. Tidak hanya itu, Guru juga diharapkan mampu bereksperimentasi dan mengkolaborasikan dengan media interaktif yang ada sehingga pelajaran lebih bisa diserap karena tampilannya menarik.

Fisika merupakan sekumpulan pengetahuan dan konsep serta proses yang digunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi dari teori yang ada. Ilmu Fisika juga dapat dikembangkan jika memanfaatkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan. Adanya teknologi dalam suatu pembelajaran juga dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dan bahan ajar pun tersaji secara rinci namun singkat, jelas dan padat (Khanifatul, 2013).

Permasalahan yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran adalah siswa kurang memahami pelajaran fisika dikarenakan siswa malas belajar dan ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak mau bertanya dan tidak memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru sehingga sebagian siswa tidak memahami isi materi pelajaran tersebut, hal ini diakibatkan siswa kurang berpikir sehingga berimbas pada hasil belajar siswa khususnya pada pemahaman konsep belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Fisika terdapat bahwa hanya 10% dari keseluruhan siswa SMA Negeri 3 Pangkalpinang yang menyukai pelajaran fisika, dan siswa yang benar-benar menyukai fisika dapat memenangkan beberapa kejuaraan cerdas cermat, olimpiade fisika, dan sebagainya. Selain itu, masalah ditimbulkan dari proses pembelajaran Fisika di SMA Negeri 3 Pangkalpinang yang dilakukan guru dengan memberikan penjelasan, latihan, soal-soal dalam LKS dan buku paket. Kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran Fisika masih banyak ditemukan. Hal ini dibuktikan oleh rendahnya nilai ulangan harian rata-rata kelas pada setahun terakhir dibawah KKM.

Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami pelajaran fisika dapat kita lihat dari hasil ulangan harian, ujian semester dan nilai UN. Hasil analisis UN pada materi usaha dan energi berdasarkan data Kemendikbud, (2012, 2013 dan 2014). Pada tahun ajaran 2011/2012 berada pada peringkat 7 terbawah dari 31 indikator dengan nilai tingkat Sekolah (76,92), tingkat

Kabupaten/Kota sebesar (80,53), tingkat Propinsi sebesar (76,64) dan tingkat Nasional sebesar (82,01).

Berdasarkan hasil analisis UN Pada tahun ajaran 2012/2013 berada pada peringkat 11 terbawah dari 31 indikator dengan nilai tingkat Sekolah (79,75), tingkat Kabupaten/Kota sebesar (87,12), tingkat Propinsi sebesar (66,25) dan tingkat Nasional sebesar (66,29). Pada tahun ajaran 2013/2014 berada pada peringkat 1 terbawah dari 31 indikator dengan nilai tingkat Sekolah (22,73), tingkat Kabupaten/Kota sebesar (48,24), tingkat Propinsi sebesar (34,24) dan tingkat Nasional sebesar(36,38).

Meningkatnya pemahaman konsep siswa dalam belajar tergantung bagaimana siswa itu berpikir dalam mengolah informasi. Jika siswa yang memiliki gaya berpikir tinggi akan dapat memecahkan masalah yang diberikan guru dengan baik sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsepnya, dan juga sebaliknya jika siswa yang memiliki gaya berpikir rendah kurang mampu menyelesaikan masalah dengan baik sehingga mengakibatkan pemahaman konsepnya rendah. Selain itu, meningkatnya pemahaman konsep siswa tergantung bagaimana seorang guru dalam mengelola pembelajaran, peranan seorang guru dalam proses belajar mengajar fisika tidak hanya memberikan informasi kepada siswa tetapi juga harus menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang berorientasi kepada observasi dan eksperimen, guru harus memperhatikan karakteristik siswa dalam belajar, setiap siswa memiliki gaya belajar berbeda- beda sehingga

guru harus memiliki kemampuan dalam memvariasikan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. Hal ini dikarenakan, pemahaman konsep sangat penting dalam kita memahami suatu ilmu. Sehingga, untuk benar-benar memahami konsep, tentu harus berusaha dalam menuntut ilmu dan mempelajari ilmu tersebut dengan baik.

Sesuai dengan Hadist Rasulullah yang membahas tentang keistimewaan orang menuntut ilmu, yaitu :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : *“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga, sesungguhnya para malaikat menaungkan sayap-sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena senang terhadap apa yang diperbuat”.*

Sesuai firman Allah juga menjelaskan keistimewaan menuntut ilmu dalam surah As-Saba [34]: 6 berikut ini :

وَيَرَى الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ الدِّينَاتُ لَا يَكْفُرُونَ بِهَا وَحَقُّوا بِهَا الْبَصِيرَاتُ الْغَيْرِ الْأَحْمِيدِ

Artinya : *“Dan orang-orang yang diberi ilmu melihat bahwa wahyu yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itulah yang benar dan menunjuki (manusia) kepada jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.”* (QS. Saba [34]: 6).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, penalaran, dan pemahaman konsep fisika padasiswa, diperlukan pendekatan

pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk berpikir kritis dan kreatif serta mengembangkan ide-ide sehingga bisa memecahkan masalah. Menurut Abidin (2013:160), pembelajaran ini dilakukan untuk mempermudah siswa memahami permasalahan yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, yang didasarkan pada langkah-langkah model PBL. Selanjutnya, menurut Nata (2009: 243), mengatakan bahwa model pembelajaran PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Adi, dkk (2014), dengan hasil penelitian juga didapatkan adanya pengaruh dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat merangsang kemampuan fisika dan peningkatan dalam kemampuan penalaran, kemampuan komunikasi serta kemampuan pemahaman konsep yang didapat dari hasil ulangan *Post-Test* dalam satu kelas 80 % lulus dengan nilai diatas 75 di SMA Negeri 55 Jakarta.

Salah satu teknik mengajar yang dapat digunakan guru yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Muchis (2009) penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah siswa memahami konsep. Media Pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelajaran fisika adalah media Audiovisual. Media Audiovisual adalah sebuah

media interaktif yang mempunyai visualisasi dan audio yang dapat membuat anak nyaman dan tertarik untuk belajar. Selain menarik pembelajaran tidak jadi monoton dan siswa cepat memahami konsep dari gambar yang disajikan. Penggunaan media audio visual dapat digunakan sebagai media pendukung pembelajaran, media ini terbukti dapat meningkatkan keefektifan dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang ditunjukkan pada penelitian-penelitian sebelumnya (Arsyad, 2011).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Santoso (2016), mengemukakan bahwa sekolah yang masih menggunakan LKS dan buku paket dalam penyampaian materi Fisika membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan materi yang disampaikan guru, dapat dilihat dari hasil belajar siswa rendah yaitu sebanyak 27 siswa (71%) belum mencapai nilai KKM yaitu 65.

Pengaruh model PBL dengan bantuan media Audiovisual juga telah banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supanti (2014), menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dengan media audiovisual sangat berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep dengan hasil Pre-Test dan Post-Test yang mendapat nilai diatas KKM  $\geq 72$  sebesar 85% pesertadidikpadapelajaran matematika materi bangun ruang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran**

***Problem Based Learning dengan media Audiovisual pada Materi Alat-Alat Optik Terhadap Pemahaman Konsep Siswa***

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, “Apakahada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media Audiovisualpada Materi Alat-Alat Optik dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa?”

**C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning yang biasa dengan menggunakan Media Audiovisual* pada materi Alat-Alat Optik terhadap pemahaman konsep siswa.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau cara alternatif model pembelajarandalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam bidang fisika khususnya dengan tepat dan menyenangkan agar hasil

belajar anak didik dapat lebih ditingkatkan demi tercapainya prestasi belajar yang maksimal

2. Bagi Kepala Sekolah, sebagai sumbangan pikiran dalam menentukan model pembelajaran IPA pada mata pelajaran fisika dengan memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.
3. Bagi peneliti dan pembaca yang lainnya, dapat dijadikan sebagai masukan, dorongan, dan motivasi untuk melakukan penelitian sejenis atau mengembangkannya penelitian sehingga dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran untuk bekal sebagai pengajar.